

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, h. 849) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Menurut Wiryanto (2008, h. 43) Pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.

Menurut Surakhmad Winarno (2002, h. 9) Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

Menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Pengaruh tidak bisa menunjukkan fungsinya dengan maksimal bila seseorang tidak menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dan juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam pemberian dan penerimaan pengaruh.

2. Konsep Dasar Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar yang berorientasi pada perolehan informasi dan ilmu pengetahuan. Hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh manusia dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku pada diri orang

tersebut setelah melewati aktivitas belajarnya. Hal tersebut senada dengan pendapat Susanto (2018:4) yang mendefinisikan belajar adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan seseorang dengan tujuan memperoleh suatu pemahaman dan pengetahuan baru mengenai sesuatu hal yang ingin dikuasai dan berdampak pada perubahan perilaku.

Adapun Azeti, (2019, hlm. 10-17) mengatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kompri (2016:219) dengan pendapatnya mengatakan bahwa, belajar dapat dikatakan sebagai komponen sebuah ilmu pendidikan yang berkaitan dengan hal yang ingin dicapai dan sebagai pedoman *interaksi* yang sifatnya *eksplisit* maupun implisit. Kemampuan individu untuk menangkap isi dan pesan dalam belajar menggunakan kemampuan pada ranah-ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Ranah *kognitif* yaitu kemampuan individu yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran dan pemahamannya mengenai suatu ilmu yang dipelajari. Ranah *afektif* yaitu kemampuan individu yang berkenaan dengan perasaan, emosi, dan sikap. Ranah *psikomotorik* yaitu kemampuan individu yang berkenaan dengan keterampilan meliputi *persepsi*, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan *kompleks*, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

b. Ciri – Ciri Belajar

Terdapat tiga ciri yang dampak dari seseorang yang belajar, yaitu :

- (1) terdapat suatu objek bisa berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang ingin dikuasai;
- (2) adanya suatu proses interaksi antara seseorang dengan sumber belajar, dan
- (3) terjadi suatu perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek tertentu (Uno,2017:16).

Siswa yang belajar dapat di *identifikasi* dari ciri yang nampak. Ciri-ciri tersebut sangat mendasar, karena tanpa adanya objek yang dipelajari atau tidak terjadi perubahan perilaku setelah terjadi *interaksi* dengan

sumber belajar, maka dapat dikatakan siswa tersebut tidak belajar.

Hamalik (2015:49-50) menjelaskan bahwa, belajar sesungguhnya memiliki karakteristik tertentu:

- (1) belajar berbeda dengan kematangan;
- (2) belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental;
- (3) ciri belajar yaitu hasilnya relatif permanen.

Menurut (Siti Ma'rifah Setiawati, 2018) terdapat ciri utama belajar yaitu : Proses, Perilaku, dan Pengalaman sebagai berikut;

1. Proses belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan, seseorang dikatakan belajar apabila pikiran perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain akan tetapi terasa oleh seseorang yang dapat diamati pendidik adalah manifestasinya, yaitu kegiatan peserta didik sebagai akibat dari aktifitas pikiran dan perasaan pada diri peserta didik.
2. Perubahan perilaku hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai sikap.
3. Pengalaman belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya,

Menurut Silviana Nur Faizah, 2017) berpendapat ciri-ciri belajar diantaranya adalah :

1. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif asaja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (pikomotorik).
2. Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara diri dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik. Misalnya, seorang anak akan mengetahui bahwa api itu panas setelah ia menyentuh api yang menyala pada lilin. Di samping melalui interaksi fisik, perubahan kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui interaksi psikis.
3. Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan perilaku akibat obat-obatan, minuman keras, dan yang lainnya tidak dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar. Seorang atlet yang dapat melakukan lompat galah melebihi rekor orang lain karena minum obat tidak dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Perubahan tersebut tidak bersifat menetap. Perubahan perilaku

akibat belajar akan bersifat cukup permanen.

Ciri-ciri ini menggambarkan berbagai aspek dan dinamika dari proses belajar yang kompleks. Memahami ciri-ciri ini dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih *efektif* dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan pribadi.

c. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Belajar

Belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan, proses belajar mengajar di Sekolah pasti akan menimbulkan perubahan pada beberapa aspek sebagai hasil dari proses yang telah dialami. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran di Sekolah, bergantung padapola kegiatan belajar siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kompri (2016:227) menjelaskan bahwa secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh,

- (1) faktor *internal* yaitu faktor dari dalam yang meliputi, faktor *fisiologis* yaitu jasmani dan faktor *psikologis*, yang meliputi kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat;
- (2) faktor *eksternal* yaitu faktor dari luar yang meliputi, lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan *nonsosial* atau *instrumental*, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru;
- (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

d. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Prinsip belajar adalah landasan berpikir landasan berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara guru dengan peserta didik. Dalam melakukan pembelajaran, tentunya memiliki prinsip-prinsip. Menurut Supatminingsih dkk (2020, hlm. 38) mengemukakan “Prinsip- prinsip belajar yang relative berlaku umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual”. Menurut Makki & Aflahah

(2019, hlm. 18) mengemukakan bahwa:

- (1) hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorang pun dapat melakukan kegiatan belajar untuknya;
- (2) setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar;
- (3) seorang murid belajar lebih banyak apabila setiap langkah segera diberikan penguatan;
- (4) penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti;

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, ternyata bahwa prinsip belajar merupakan landasan berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara guru dan peserta didik. prinsip ini dijadikan sebagai upaya dalam pembelajaran dalam mencapai hasil yang diinginkan. Prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individual. Motivasi membantu menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang yang dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Selain itu, setiap individu mempunyai kecepatan yang berbeda saat belajar.

3. Konsep Dasar Kreativitas

a. Definisi Kreativitas

Susanto (2018:99) yang menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam mencipta suatu gagasan atau karya baru yang berbeda dengan yang sudah ada. Menurut pendapat Sani (2017:13) kreativitas merupakan suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, yang dilakukan dengan cara menyusun kembali bagian-bagian yang sudah ada.

Definisi-definisi kreativitas dikelompokkan kedalam empat katagori, yaitu:

- (1) product, menekankan kreativitas dari karya yang dihasilkan baik sifatnya baru ataupun kombinasi dari karya yang sudah ada;
- (2) person, memandang kreativitas dari karakteristik pribadi orang yang kreatif,

- (3) proses, menekankan pada satu alur berlangsungnya suatu perilaku kreatif;
- (4) proses, menekankan pada pentingnya faktor yang mendukung timbulnya kreativitas (Ngalimun, dkk.2013:45-46).

Ternyata menurut pendapat peneliti kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide, solusi, atau produk baru yang orisinal dan berguna. Ini melibatkan proses berpikir di luar kebiasaan atau konvensi, serta menghubungkan konsep yang tampaknya tidak terkait untuk menghasilkan sesuatu yang inovatif. Kreativitas dapat diterapkan dalam berbagai bidang, mulai dari seni dan desain hingga ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Ciri – Ciri Kreativitas

Pamadhi (2014:3.14) memandang bahwa kreativitas ditandai dengan adanya:

- (1) *fluency*, yaitu ciri kreativitas yang dipandang dari segi kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan baru yang dimiiki guna memecahkan sebuah masalah yang dihadapi;
- (2) *flexibility*, yaitu ciri kreativitas yang dipandang dari segi kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan bertahan dalam berbagai situasi;
- (3) *elaboration*, yaitu ciri kreativitas yang dipandang dari segi kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide atau menyusun suatu karya yang lebih lengkap dan lebih terperinci; dan
- (4) *originality*, yaitu suatu ciri kreativitas yang dipandang dari segi kemampuan seseorang dalam merespon masalah yang dihadapi dengan cara memberi solusi baru yang tepat sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut.

c. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Kreativitas

Ngalimun, dkk (2013:55- menguraikan beberapa faktor yang memengaruhi kreativitas adalah:

- (1) usia seseorang;
- (2) latar belakang pendidikan orang tua;
- (3) fasilitas yang tersedia; dan
- (4) pemanfaatan waktu luang dalam kehidupan sehari-hari. Usia memengaruhi kreativitas seseorang, begitu pula dengan tingkat pendidikan orang tua berupa cara mendidik dan memfasilitasi serta mengajarkan cara memanfaatkan waktu luang.

Slameto (2013:154-160) menguraikan tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas yaitu:

- (1) sikap individu, pengembangan sikap percaya diri siswa perlu dikembangkan dan rasa keingin tahun siswa juga perlu dibangkitkan. Hal ini bertujuan agar siswa terlatih untuk menemukan gagasan dalam pemecahan masalah;
- (2) kemampuan dasar yang diperlukan, mencakup kemampuan berfikir konvergen dan divergen seperti memikirkan tahap dari masalah, memilih bagian masalah yang perlu dipecahkan, mengumpulkan informasi yang dapat membantu;
- (3) teknik-teknik yang digunakan, seperti melakukan pendekatan *inquiry*, menggunakan teknik berdiskusi yang memberi kesempatan siswa untuk memberi saran, memberi penghargaan bagi prestasi kreatif siswa, dan meningkatkan pemikiran kreatif siswa melalui banyak media.

4. Konsep Dasar Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Sumantri (2015:373) mengemukakan bahwa motif memiliki arti bergerak. Motif merupakan sumber kekuatan dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Uno (2017:17) berpendapat bahwa, perilaku muncul dilatarbelakangi oleh motif kemudian diperkuat dan diarahkan oleh motivasi untuk direalisasikan melalui perbuatan nyata.

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "*movere*" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa "*Motivation as an energizing condition of the organism that service to direct that organism toward the goal of a certain class*" (Motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dalam diri individu itu sendiri (motivasi *intrinsik*) maupun dari luar individu (*ekstrinsik*). Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki inovasi tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi

rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Istilah motivasi sering digunakan untuk menggambarkan berhasil atau gagalnya tugas yang rumit. Secara umum diterima bahwa motivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu didasarkan pada kebutuhan yang mendasarinya, dan bahwa teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong perilaku dan memberikan arah bagi perilaku tersebut. (Sunarti Rahman 2021, hlm 291).

Motivasi pada dasarnya merupakan kekuatan yang muncul sebagai pendorong seseorang berusaha melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan (Sumantri 2015:374). Siswa akan tekun dalam belajar jika memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat dipandang sebagai faktor dalam diri dan tidak bersifat intelektual yang menumbuhkan gairah seseorang hingga merasamenang dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar, (Sumantri 2015:378).

Uno (2017:9) mengemukakan pendapat yang senada, motivasi merupakan dorongan baik dari dalam maupun luar diri individu diakibatkan oleh adanya suatu rangsangan yang menggerakkan seseorang untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Menurut Uno (2017:27), antara lain:

- (1) motivasi menjadi penguat dalam belajar;
- (2) motivasi mengarahkan seseorang ketujuan yang hendak dicapainya;
- (3) motivasi mengendalikan rangsangan dalam belajar; dan
- (4) motivasi mempengaruhi ketekunan dalam belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi.

Motivasi sebagai suatu perubahan energi yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi yang kuat untuk mencapai sebuah tujuan, (Hamalik 2015:106).

Ternyata bahwa dari salah satu definisi tersebut adalah upaya peningkatan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya kegiatan belajar yang dimaksud dengan motivasi belajar tentunya adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk membangkitkan atau memotivasi

seseorang yang sedang mengikuti kegiatan belajar untuk lebih giat lagi belajar guna mencapai keberhasilan yang lebih besar lagi.

b. Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar

Djamarah (2015:152-6) mengemukakan prinsip motivasi belajar, meliputi:

- (1) motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar;
- (2) motivasi ekstrinsik tidak lebih baik dari pada motivasi intrinsik;
- (3) pujian yang diterima seseorang lebih membangkitkan motivasi dari pada sebuah hukuman yang didapat;
- (4) motivasi memengaruhi kebutuhan seseorang dalam belajar;
- (5) motivasi membuat seseorang merasa optimis dalam belajar; dan
- (6) motivasi dapat membuat seseorang meraih prestasi dalam belajar.

Hamalik (2015:114-116) menyebutkan prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- (1) membangkitkan motivasi lebih efektif dengan memberi pujian dari pada hukuman;
- (2) menumbuhkan motivasi dengan melihat kebutuhan psikologis tiap-tiap siswa;
- (3) motivasi intrinsik lebih efektif dari pada motivasi ekstrinsik;
- (4) motivasi mudah menyebar pada orang lain yang ada disekitar;
- (5) tujuan yang telah dipahami dengan jelas akan merangsang motivasi;
- (6) merangsang motivasi belajar bisa dengan cara memberi pujian atau penghargaan;
- (7) strategi pembelajaran yang bervariasi dapat mendorong motivasi belajar;
- (8) pengaruh kelompok cenderung lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar dari pada arahan dari keluarga; dan
- (9) motivasi berkaitan erat dengan adanya kreativitas siswa.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa :

- (1) materi yang diajarkan harus relevan dengan minat dan kebutuhan siswa yaitu ketika siswa melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan mereka sehari-hari atau tujuan masa depan mereka, mereka lebih mungkin merasa termotivasi untuk belajar. Membantu siswa memahami bagaimana materi pelajaran dapat diterapkan dalam konteks nyata dapat meningkatkan keterlibatan mereka;
- (2) tujuan yang jelas dan spesifik tujuan yang harus jelas, spesifik, dan terukur. Menetapkan tujuan yang konkret membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan yang jelas memberikan arah dan fokus, serta memungkinkan siswa untuk memantau kemajuan mereka;
- (3) keterlibatan aktif siswa harus aktif terlibat dalam proses belajar,

melibatkan siswa dalam aktivitas yang memerlukan pemikiran kritis, diskusi, dan praktik langsung membantu mereka lebih memahami materi. Keterlibatan aktif juga membuat proses belajar lebih menarik dan relevan;

(4) pemberian umpan balik positif memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif.

(5) tantangan yang sesuai, materi harus cukup menantang tetapi masih dalam jangkauan kemampuan siswa jika materi terlalu mudah, siswa mungkin merasa bosan dan jika terlalu sulit mereka bisa merasa frustrasi;

(6) kemandirian dan otonomi, siswa harus memiliki otonomi dan kontrol atas proses mengajar belajar mereka dan juga memberikan kesempatan untuk memilih topik atau metode belajar mereka sendiri dapat meningkatkan motivasi. rasa ingin memiliki kendali atas proses belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan;

(7) dukungan sosial dan emosional yaitu dukungan dari lingkungan sosial seperti guru, teman, dan keluarga, dukungan emosional dan sosial membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi serta lingkungan yang positif dan mendukung dapat mengurangi stres dalam meningkatkan motivasi belajar;

(8) keteraturan dan struktur memberikan struktur dan rutinitas yang jelas dalam proses belajar dan struktur yang baik membantu siswa membantu lebih aman dan rutinitas yang konsisten dapat membantu siswa mengatur waktu mereka dalam fokus pada pembelajaran;

(9) penerapan dan praktek memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis, praktik langsung dan aplikasi nyata dari pengetahuan membantu siswa melihat relevansi dan kegunaan materi yang mereka pelajari serta ini juga membantu dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan;

(10) motivasi intrinsik dan ekstrinsik menggabungkan motivasi keduanya minat dan kepuasan pribadi, sementara itu motivasi intrinsik berfokus kepada kepuasan internal dan motivasi ekstrinsik melibatkan pengakuan dan hadiah. keduanya menggabungkan jenis motivasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan memotivasi siswa dari berbagai aspek;

(11) pemeliharaan dan pengembangan diri memfasilitasi pengembangan diri dan refleksi pribadi untuk memotivasi siswa mengevaluasi kemajuan mereka dan menetapkan tujuan pribadi dapat meningkatkan rasa pencapaian dan dorongan untuk belajar lebih lanjut.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidik dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih *efektif* dan memotivasi, yang mendukung pencapaian tujuan akademik dan pengembangan pribadi. Dari beberapa peneliti diatas dapat disimpulkan melalui pendapat peneliti bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar adalah pedoman dasar yang dapat membantu memfasilitasi dan meningkatkan

proses belajar dengan mempengaruhi cara siswa atau individu terlibat dan termotivasi.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi selalu bertalian dengan suatu tujuan, sehingga motivasi akan mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Sardirman (2018:85) menyebutkan bahwa motivasi yang menguraikan tiga fungsi dari motivasi yaitu :

- (1) mendorong manusia untuk berbuat, motivasi menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajarnya;
- (2) menentukan arah perbuatan, motivasi mengarahkan seseorang untuk berbuat atau melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai; dan
- (3) menyeleksi perbuatan, motivasi sebagai filter untuk menyaring mana perbuatan yang harus dikerjakan untuk dapat mencapai tujuan, serta mana perbuatan yang perlu dibuang karena dapat menghambat proses pencapaian tujuan.

Menurut Oemar Hamalik (2004:175), motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- (1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar;
- (2) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan;
- (3) sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2015:108) mengemukakan beberapa fungsi dari motivasi yang meliputi:

- (1) motivasi berfungsi sebagai pendorong siswa untuk belajar;
- (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan; dan
- (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan memengaruhi cepat atau lambatnya suatu kegiatan belajar.

Dengan memahami dan memanfaatkan fungsi-fungsi motivasi belajar ini, baik pendidik maupun siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih *efektif* dan memotivasi, serta mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pendidikan.

d. Faktor – Faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar

Uno (2017:23) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul

karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Motivasi belajar yang timbul karena faktor *ektrinsiknya* dapat berupa, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Sardiman (2011: 90-91), faktor yang mempengaruhi motivasi dari dalam atau intrinsik adalah adanya kebutuhan. Kebutuhan motivasi menurut Sardiman (2011: 76-77) yaitu adanya:

- (1) kebutuhan fisiologis,
- (2) biologis,
- (3) psikologis, dan
- (4) kebudayaan yang berkembang di masyarakat.

Menurut John W. Santrok (2003) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor dari orang lain berupa pujian, semangat, nasehat, dari guru, orangtua, maupun orang yang dicintai. Sehingga, dapat dikatakan bahwa faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi adalah adanya kebutuhan yang terdorong dari dalam diri seseorang yang meliputi;

- (1) kebutuhan untuk mencapai hasil dan tujuan;
- (2) keinginan diterima oleh orang lain, dan;
- (3) adanya kebudayaan manusia yang berkembang di sekitarnya.

Faktor *ektrinsik* yang berpengaruh terhadap motivasi berupa;

- (1) pujian,
- (2) hukuman,
- (3) persaingan positif maupun negatif,
- (4) semangat dari orang lain yaitu guru, orang tua, maupun orang yang dicintai.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Kompri (2016:231) yang menguraikan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar, yakni:

- (1) cita-cita dan aspirasi siswa, adanya cita-cita akan lebih memperkuat motivasi belajar siswa, sebab ketika citacita tersebut berhasil diraih, akan membuat siswa bangga terhadap dirinya dan menambah motivasi belajarnya lagi;
- (2) kemampuan siswa, adanya kemampuan akan memperkuat motivasi siswa dalam belajarnya, karena kemampuan yang dimiliki siswa akan dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan anak;

(3) kondisi siswa, motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa, baik fisik maupun psikologis. Kondisi siswa yang baik akan lebih memperkuat motivasinya, sebaliknya apabila kondisi siswa dalam keadaan kurang baik, maka akan menurunkan motivasinya;

(4) kondisi lingkungan siswa, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik berupa lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya maupun lingkungan masyarakat turut berpengaruh. Kondisi lingkungan yang kondusif, akan memperkuat motivasi belajar, begitu pula sebaliknya.

5. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Setiap siswa tentunya memiliki minat pada tiap-tiap mata pelajaran yang ada di sekolahnya. Minat Belajar menjadi hal yang penting untuk siswa agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Minat Belajar terdiri dari suku kata yaitu minat dan belajar. Menurut Muhibbin Syah (2018 hlm 30), secara sederhana “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat merupakan keinginan terhadap sesuatu yang timbul akibat kegairahan atau ketertarikan yang tinggi. Menurut Djaali (2013:1 22) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan melalui kegiatan belajar mengajar (Pritchard, 2014 : 1).

Minat menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan, karena minat yang muncul dalam diri seseorang akan memunculkan perhatian untuk menjalankan suatu kegiatan dengan bersemangat dalam proses pembelajaran. Minat menjadi motor penggerak proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang diinginkan, jika tidak ada minat maka tujuan kesulitan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Minat sendiri mempunyai arti suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Pada

pembahasan tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki obyek dengan perasaan senang. Menurut Sansone dan Harackiewicz mengemukakan bahwa "*Interest as a psychological state involves focused attention, increased cognitive functioning, persistence, and affective involvement*" atau minat diartikan sebagai keadaan psikologi seseorang yang melibatkan perhatian yang terfokus, meningkatnya fungsi kognitif, kegigihan, dan keterlibatan sikap atau afektif.

Menurut Slameto (2019:180) mengemukakan bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas tanpa ada rasa yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri seseorang dimana semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dapat dijelaskan bahwa minat dapat membangkitkan motivasi pada diri seseorang. Timbulnya minat pada diri seseorang karena adanya ketertarikan dan perhatian pada satu obyek atau pelajaran tertentu disertai dengan perasaan senang, sehingga bila siswa tertarik pada sesuatu maka ia berusaha (termotivasi) untuk melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat juga dapat memengaruhi perhatian, belajar, berfikir dan pencapaian prestasi seseorang karena minat mengandung unsur-unsur perasaan agar seseorang merasa tertarik dan senang pada bidang tertentu (Heriyati 2017 hlm 25-26).

Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan lebih bersemangat untuk belajar. Menurut Lee et al., (2011: 142) minat belajar adalah *preferensi* pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu

lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Minat belajar berkaitan dengan fungsi *afektif* dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif (Kpolovie et al., 2014: 75).

Menurut Slameto (2010: 180) menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Hubungan antara minat dan pembelajaran sangat erat, semakin menarik minat seorang siswa dalam suatu topik tertentu, semakin ingin dia belajar tentang topik itu, (Rotgans & Schmidt, 2014:1). Untuk membangkitkan minat belajar guru harus menginventasikan sebagian besar usaha, usaha yang harus dilakukan misalnya menetapkan tujuan tugas yang jelas, menggunakan beragam topik dan tugas, menggunakan visual menyediakan hiburan serta menggunakan simulasi (Daskalovska et al., 2012: 4).

Selain itu, dalam buku yang berjudul “belajar” menurut Slameto (2017, hlm.180) bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Rusmiati (2017, hlm.3-5) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk”. Lebih lanjut mengatakan bahwa “belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman”.

Dari kedua istilah tersebut Ricardo (2017, hlm.190-191) menuturkan bahwa “minat belajar adalah suatu perasaan untuk menyukai ataupun

tertarik untuk belajar tanpa ada yang meminta atau menyuruh”. dipertegas juga oleh yang mengemukakan bahwa “minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk mendapatkan sesuatu dari belajar karena adanya ketertarikan yang biasanya didasari oleh perasaan senang”.

Pentingnya minat terhadap sebuah kegiatan belajar, sangatlah mempengaruhi kegiatan bahkan hasil ataupun tujuan dari kegiatan belajar tersebut. Minat akan mendorong seseorang dalam hal ini siswa dalam memberikan perhatian dan kesungguhan siswa untuk belajar. Dengan adanya kesungguhan dan ataupun fokus perhatian siswa terhadap belajar, maka siswa tersebut sudah menunjukkan minatnya dalam belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2020 hlm 136) minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dalam suatu kegiatan belajar. Minat dalam belajar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan belajar dengan sebaik-baiknya. Menurut Djamarah (2019 hlm 166) minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas kegiatan belajar dengan rasa senang.

Salah satu cara untuk memunculkan minat siswa dalam belajar, haruslah terdapat metode ataupun cara mengajar yang bervariasi dan tidak monoton. Selain itu juga bahan pembelajaran harus dikemas dan diimpretasikan sebaik dan semenarik mungkin hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2020 hlm 57) yang menyatakan bahwa “bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena menambah kegiatan belajar”.

Dimiyanti Mahmud (2017 hlm 163) memberikan penjelasan bahwa “minat yang kuat akan membuahkan prestasi belajar yang gemilang dalam situasi yang mendasari tubuhnya sikap senang terhadap situasi tersebut”. Sehingga jika seseorang memiliki kesadaran yang tinggi maka

akan menimbulkan rasa ingin tahu dan belajar cepat untuk memahami dan mengingat pelajaran yang sedang dipelajari. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang siswa, perhatian yang serta merta dan pemakaian tenaga, kemauan pemusatan perhatian dalam suatu pelajaran. Selain meningkatkan konsentrasi, minat juga mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber lain dengan demikian prestasi siswa pun akan meningkat bahkan mencapai sesuai yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan. Minat belajar menjadi penting bagi siswa karena dengan memiliki minat belajar maka siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Jika dikaitkan dengan belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan suatu kondisi, landasan yang paling menyakinkan seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Guru sebagai seorang pendidik, harus mampu membedakan siswa yang mempunyai minat untuk belajar dan mana yang tidak mempunyai minat untuk belajar dengan mengidentifikasi apakah ciri-ciri minat belajar ada pada diri siswa, adapun ciri-ciri minat menurut Suyono dan Hariyanto, (2015 : 176.) tersebut adalah :

- a. Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus
- b. Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati
- c. Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati
- d. Terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati
- e. Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya
- f. Diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan.

Dari uraian ciri-ciri minat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan memiliki minat belajar ekonomi apabila terdapat

rasa suka atau senang terhadap ekonomi, memiliki perhatian, ketertarikan, dan keaktifan pada pembelajaran matematika, serta mendapat kepuasan dan manfaat dari belajar ekonomi.

c. Unsur-unsur Minat Belajar

Seseorang yang dikatakan memiliki minat belajar apabila terdapat unsur-unsur dari minat belajar berikut, yaitu: (1) Perasaan merupakan suatu keadaan jiwa yang diakibatkan karena adanya hal-hal atau kejadian-kejadian yang biasanya datang dari luar. (Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (2010 hlm,135). Selain perasaan senang, terdapat perasaan lain yang dapat memunculkan minat belajar pada diri seseorang, yaitu perasaan tertarik. Dalam hal minat belajar ekonomi, siswa akan mempunyai ketertarikan terhadap pelajaran ekonomi jika memang ekonomi sesuai dengan pengalaman yang dimiliki dan sesuai bakat yang ada pada dirinya. Begitu pula sebaliknya, siswa tidak akan memiliki ketertarikan terhadap pelajaran ekonomi jika ekonomi tersebut tidak relevan dengan pengalaman dan bakat yang dimilikinya. Jadi, harus ada perasaan senang dan ketertarikan dalam diri seorang siswa agar dapat memunculkan minat belajar dari dalam sehingga siswa dapat dengan senang hati mengikuti kegiatan belajar pada pelajaran ekonomi; (2) Perhatian mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran.

menurut Slameto (2019 hlm,106) minat merupakan tahap yang lebih tinggi dibanding menaruh perhatian. Minat dan perhatian adalah suatu keadaan jiwa yang saling berhubungan. Siswa yang mempunyai minat untuk belajar akan muncul juga perhatian dalam pembelajaran.

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur yaitu: perhatian, kesenangan, dan kemauan. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perhatian. Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian.
2. Kesenangan. Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang.
3. Kemauan. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran.

Minat akan timbul karena adanya perhatian seseorang terhadap benda atau orang, dan memusatkan perhatiannya pada objek tertentu yang diminatinya. Dari perhatian tersebut, maka akan timbul adanya perasaan senang, sehingga individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut. Dari kedua faktor tersebut, maka akan melahirkan suatu dorongan yang timbul dari perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi, minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Fazria Sobari (2017 hlm 25-28) “Minat menjadi salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat”. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Minat dipengaruhi oleh faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yaitu faktor dorongan dari dalam, berupa faktor yang timbul dari diri seseorang yaitu kemauan untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan faktor *ekstern* yaitu faktor yang timbul dari luar, berupa faktor

motivasi sosial, dimana seseorang membutuhkan dorongan atau motivasi dari orang lain agar aktivitas yang dilakukannya tersebut dapat di akui dan diterima oleh orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa seseorang memerlukan tanggapan yang positif terhadap dirinya. Faktor emosional, muncul atas dasar adanya dorongan dari dalam dan luar sehingga seorang *individu* akan terus melakukan aktivitasnya karena adanya rasa ingin tau dan ketertarikan.

Mashudi (2015:85-86) menjabarkan minat seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal berikut ini :

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan di mana seseorang berada.
- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu pelajaran, maka lebih terpacu untuk mengupas dan mempelajari pelajaran tersebut dengan giat.

Menurut pendapat Li et al., (2011: 2118) minat dipengaruhi oleh faktor dari dalam (*intrinsik*) dan dari luar (*ekstrinsik*). Sama dengan pendapat Wiglfiled & Cambria (2010: 9) bahwa minat tidak hanya timbul dari dalam tapi interaksi dengan aktivitas dan konteks yang dialami yang berarti faktor personal dan lingkungan dapat meningkatkan atau mengurangi minat belajar. Katz et al., (2006: 29) menambahkan bahwa minat secara umum merupakan campuran dari kepentingan intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan Sutikno (2009: 16) menyatakan bahwa minat ditandai dengan adanya beberapa faktor, yaitu :

- 1) Perhatian, seseorang yang memiliki minat pasti akan berlaku perhatian terhadap apa yang akan dijadikan objek pada minat itu sendiri. Ia akan memperhatikan dengan antusias apa yang telah menjadi minatnya.
- 2) Rasa suka dan ketertarikan, seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu hal, maka akan muncul rasa ketertarikan dalam dirinya. Ada rasa penasaran untuk mengetahui lebih dalam segala hal yang berhubungan dengan hal tersebut.

- 3) Antusias siswa adalah dorongan yang muncul atas sesuatu yang dikehendaki sehingga menimbulkan proses perhatian dan berujung pada minat ingin mengetahui.
- 4) Partisipasi dan keaktifan, seseorang yang mempunyai minat maka akan menjadi aktif pada suatu yang diminati. Melalui partisipasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan karena ingin memenuhi kebutuhannya.
- 5) Perasaan senang akan menimbulkan minat karena didorong oleh rasa senang pada sesuatu yang kemudian timbul untuk menjadi suatu keinginan yang mendorong seseorang memilikinya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

Faktor-faktor tersebut muncul pada siswa yang memiliki minat untuk belajar. Ainley & Berndorff (2002: 545) berpendapat “*Once a student has a welldeveloped individual interest in a specific domain, various topics from that domain may draw on that interest.*” Seorang siswa yang telah berkembang dengan baik minat individu dalam domain tertentu, berbagai topik dari domain itu dapat menarik minat tersebut. Harackiewicz & Hulleman (2010: 42) mengemukakan bahwa minat terhadap sesuatu dapat berarti kepedulian terhadap pentingnya suatu hal dan besarnya perasaan positif terhadap hal tersebut.

Minat yang dimiliki seorang siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dari sikapnya ketika dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki Minat Belajar akan memberikan perhatian dan memperlihatkan ketertarikan dengan belajar secara antusias dan berpartisipasi aktif ketika di dalam kelas. Slameto (2010: 57) menjabarkan beberapa indikator minat belajar yaitu :

- 1) Perhatian siswa, seseorang yang berminat pada suatu obyek pasti perhatiannya akan terpusat pada suatu obyek tersebut.
- 2) Perasaan senang, perasaan senang yang dimaksud merupakan perasaan senang dalam mengikuti dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Konsentrasi, siswa yang memiliki konsentrasi dalam belajar akan mengikuti pelajaran dengan baik.
- 4) Kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran, waktu dan tanggung jawab pada tugas yang diberikan.
- 5) Kemauan siswa dalam mempelajari suatu bahan pelajaran tanpa adanya suatu paksaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu menjadi informasi acuan yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Dari berbagai referensi yang penulis telusuri, beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

no	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Skripsi	Populasi, Sampel Penelitian	Temuan Penelitian dan Kesimpulan	Perbedaan
1	Heriyanti (2017) Jurnal Formatif 7 (1) : 22-37, 2017	Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	Sampel yang digunakan 63 siswa dengan teknik random sampling. Pengumpulan data kuesioner (angket)	Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan nilai F hitung $5,567 > F \text{ table } 3,151$ dengan sig 0,05	1.Objek penelitian 2. Populasi dan Sampel 3. Waktu Penelitian
2	Eka Dewi Asih (2020)	Pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pai siswa kelas x di	Survey	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Minat Belajar Dan Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil	1.Objek penelitian 2. Populasi dan Sampel 3. Waktu Penelitian

		smk negeri 1 Dumaita		belajar minat belajar dan disiplin belajar saling berkaitan untuk meningkatkan hasil belajarmenjadi lebih baik.	
3	Retno Oktavian	Pengaruh Minat dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia	Survey dengan analisis korelasional	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh signifikan minat dan disiplin belajar bersama pada prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa sekolah menengah swasta di Jakarta Timur. Ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000	1.Objek penelitian 2. Populasi dan Sampel 3. Waktu Penelitian

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah menurut Sugioyono (2019:95) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adanya kreativitas dan motivasi belajar yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap minat belajar.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dirancang guru yang didalamnya mengatur interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran ini berlangsung selama waktu tertentu dan menghasilkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan yang akan berhubungan dari berbagai faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar adalah minat belajar.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran yaitu minat belajar yang masih rendah. Menurut Slameto (2017 : 180) minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketерikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Slameto (2017 : 180) menyebutkan bahwa siswa yang berminat dalam belajar mempunyai indikator sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati dan ada rasa ketерikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Minat belajar setiap siswa sangat penting untuk ditingkatkan oleh siswa yang mana bisa mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Minat belajar merupakan suatu rasa suka, ketertarikan dan keinginan terhadap sesuatu yang ingin di pelajari tanpa adanya suatu paksaan atau dorongan dari seseorang. Minat belajar dapat menimbulkan semangat tersendiri dalam mempelajari suatu keterampilan atau pun hal baru. Indikator dari minat belajar yaitu adanya ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, Motivasi belajar dan pengetahuan. Apabila indikator dalam minat belajar ini dapat dilakukan oleh siswa, siswa akan mampu melakukan apapun yang disukainya yang mempengaruhi hasil belajar.

Dalam menciptakan minat belajar dalam diri siswa, banyak faktor yang dapat mempengaruhi, salah satunya yaitu kreatifitas dan motivasi belajar. Kreativitas

menjadi salah satu faktor internal penentu pada minat belajar. Kreativitas pada siswa tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik. indikator yang mempengaruhi kreativitas menurut Santrock dalam Muqodas (2015, hlm 28) yang menyatakan terdapat ada 6 (enam) faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri dari:

- 1) Jenis kelamin.
- 2) Status Sosioekonomi.
- 3) Urutan kelahiran.
- 4) Lingkungan kota vs Lingkungan pedesaan.
- 5) Inteligasi pada setiap umur.
- 6) Keluarga.

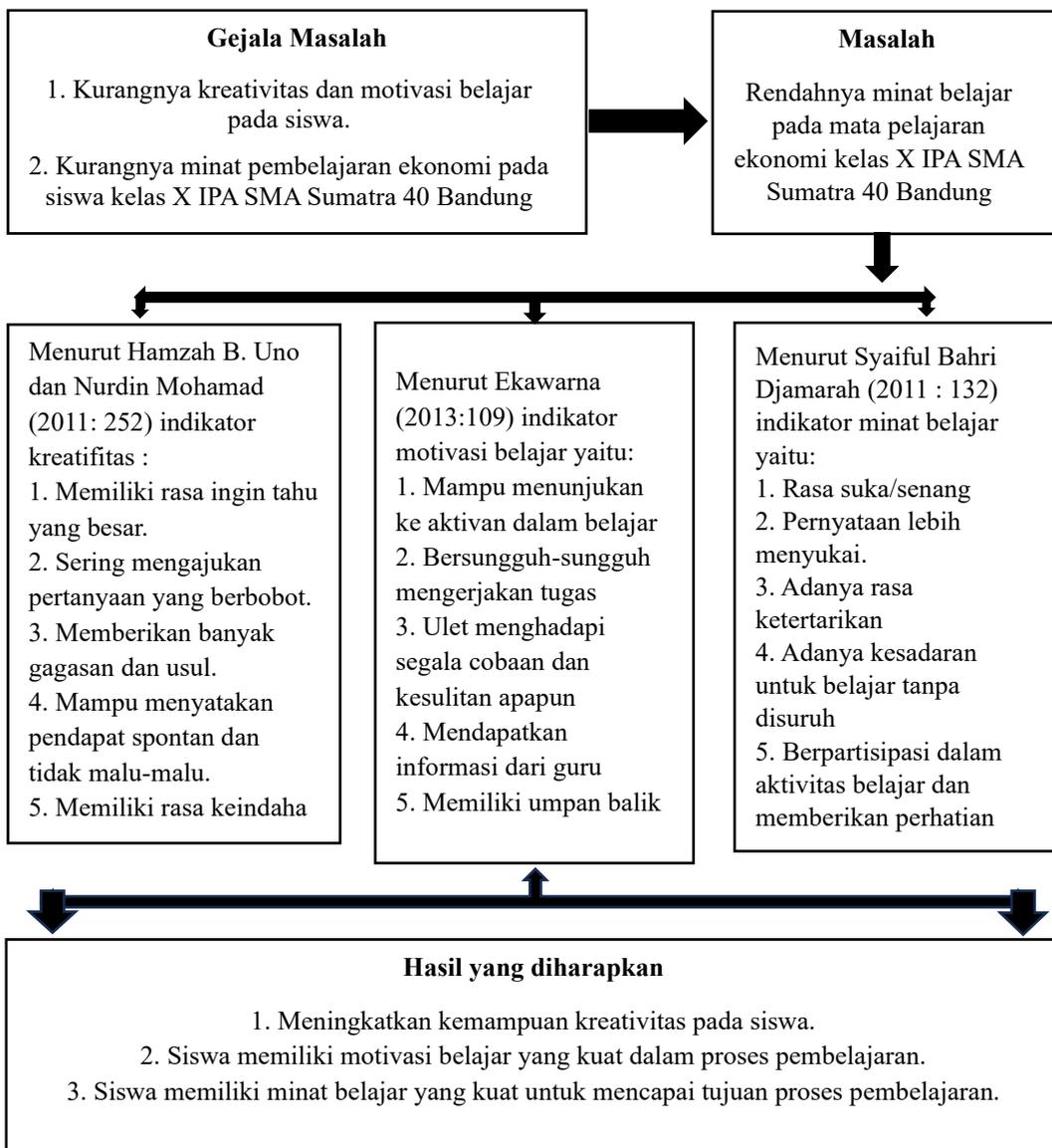
Kreativitas yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menuangkan ide yang dimilikinya. Siswa yang kreatif biasanya selalu memiliki ide-ide untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kreativitas yang dimiliki siswa diharapkan mampu mendukung kesuksesan dalam berbagai bidang akademik. Selain itu ada faktor internal lain untuk menciptakan minat belajar. Faktor *internal* lain dalam menciptakan minat belajar yaitu adanya motivasi belajar pada peserta didik.

Menurut Khosi'in (2020, hlm. 144) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan peserta didik. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

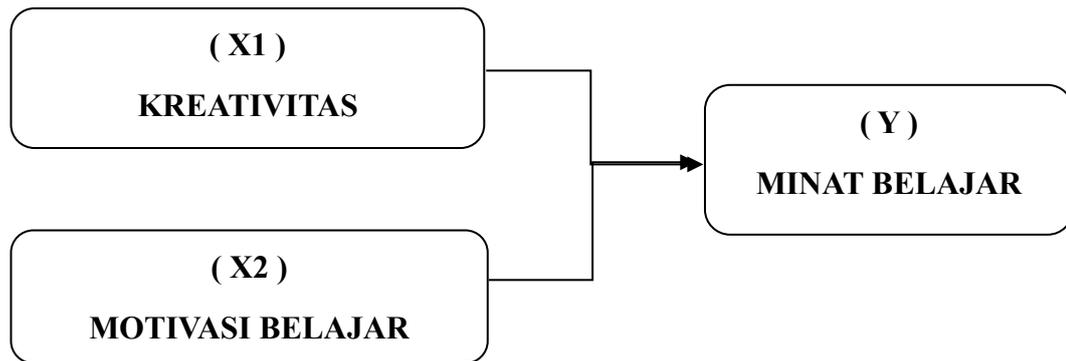
Motivasi belajar dapat terlihat dari indikator motivasi belajar menurut Hamzah (2020, hlm. 145) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang tinggi, maka peserta didik yang belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa

depan. adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan juga adanya lingkungan belajar yang kondusif ini dapat mempengaruhi motivasi belajar terhadap minat belajar.

Berdasarkan teori di atas diharapkan dengan adanya kreatifitas dan motivasi belajar dapat meningkatkan minat pembelajaran untuk siswa. Didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heriyanti (2017), Eka Dewi Asih (2020), dan Retno Oktavian (2019), hasil penelitiannya memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan kreatifitas dan motivasi belajar terhadap minat belajar. Ketiga penelitian terdahulu berbeda-beda tingkat pengaruh dan signifikannya. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan yang kuat antar variabelnya. Sehingga dengan itu penulis mengambil kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka pemikiran



Gambar 2.3 Paradigma Penelitian

Keterangan :

- Variabel X1 : Kreativitas
 Variabel X2 : Motivasi Belajar
 Variabel Y : Minat Belajar
 —————> : Pengaruh

1. Variabel (X1) Kreativitas

Kreativitas kurangnya *eksplorasi* jika siswa menunjukkan kurangnya minat dalam eksplorasi berbagai ide dan pendekatan, ini bisa jadi indikasi bahwa mereka kurang merasa dalam pola pikir yang kaku atau rutinitas yang monoton mungkin mengalami masalah dengan kreativitas mereka, yang bisa mengurangi minat belajar.

2. Variabel (X2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang muncul karena faktor *internal* maupun eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya demi tujuan yang diinginkan.

3. Variabel (Y) Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dalam suatu kegiatan belajar. Minat dalam belajar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Husaini Usman (2008, H. 24) Asumsi adalah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya.

2. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2013, h. 110) menyebutkan bahwa, “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : Kreativitas berpengaruh positif terhadap minat pembelajaran ekonomi

Hipotesis 2 : Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat pembelajaran ekonomi.

Hipotesis 3 : Kreativitas dan motivasi belajar secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap minat pembelajaran ekonomi.